

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai karya sastra, kita tidak dapat melupakan sosok penting pengarang dalam proses kreatif pembuatan karya sastra. Pengarang sebagai sosok yang hidup dalam kehidupan bermasyarakat, melihat fenomena sebagai sebuah ide yang dapat dimuat dalam karyanya. Dengan ide tersebut, pengarang membuat imajinasi atau abstrak dan kemudian menuliskan imajinasinya ke dalam cerita. Ada banyak fenomena yang dapat menginspirasi pengarang dalam proses kreatifnya, tak terkecuali permasalahan psikologis karena masalah kejiwaan bagi kehidupan manusia sangat esensial (Ghazali, 2016)

Freud mengemukakan istilah *Oedipus Complex* yang diambil dari legenda Oedipus Rex mengenai anak laki-laki yang membunuh ayahnya dan menikahi ibunya. Freud (dalam Minderop, 2011) menyatakan bahwa *Oedipus Complex* merupakan krisis yang terjadi pada saat anak laki-laki menunjukkan perasaan erotiknya kepada ibu. Dalam bentuk lengkapnya, krisis *Oedipus Complex* merupakan keseluruhan perasaan cinta dan benci anak terhadap orang tuanya. Freud (1924), menggambarkan dua kemungkinan krisis *Oedipus Complex* yang terjadi pada anak bisa berupa bentuk positif dan bentuk negatif. Bentuk positif krisis *Oedipus Complex* tergambarkan sebagaimana Oedipus Rex terjadi,

mencintai ibu dan membenci ayah dan bentuk negatifnya berupa anak mencintai ayahnya dan membenci ibunya.

Konsep krisis *Oedipus Complex* dari Freud sering diangkat dalam karya sastra, termasuk dalam novel. Salah satu pengarang yang menggambarkan fenomena krisis *Oedipus Complex* dalam karyanya adalah Murakami Haruki. Karya Murakami Haruki berjudul "*Kafuka on the Shore*" (*Umibe no Kafuka* dalam bahasa Jepang, secara harfiah bermakna "Kafuka di Tepi Pantai"). Novel ini meraih berbagai penghargaan, antara lain Penghargaan *World Fantasy Award* tahun 2006 untuk kategori Novel Terbaik, Penghargaan *Yomiuri Prize* tahun 2005 dalam kategori Fiksi, serta Penghargaan *Franz Kafka Prize* tahun 2006 yang diberikan kepada Murakami Haruki sebagai pengakuan atas kontribusinya dalam bidang sastra. Pada tahun 2005, novel ini juga terpilih sebagai salah satu dari 75 terjemahan yang menonjol versi *World Literature Today* dan mendapat penghargaan sebagai pilihan editor Booklist dalam kategori *Booklist Editor's Choice*.

Dalam novel ini, Murakami Haruki mengisahkan perjalanan seorang remaja laki-laki bernama Tamura Kafuka, yang melibatkan pencarian makna hidup yang kompleks, sekaligus diwarnai oleh permasalahan krisis *Oedipus Complex*. Tamura Kafuka, sejak usia empat tahun, berpisah dengan ibu dan kakaknya, serta memiliki hubungan tidak akur dengan ayahnya. Kutukan *Oedipus* yang diterima dari ayahnya, yakni 「お前はいつかその手で父親を殺し、いつか母親と交わることになるって」`*Omae wa itsuka sono te de chichioya o koroshi, itsuka hahaoya to majiwaru koto ni naru tte*' "Suatu hari kau akan membunuh ayahmu dengan tanganmu sendiri, dan suatu hari kamu akan berhubungan dengan ibumu"

(Haruki, 2002:426) memengaruhi kondisi psikologis Tamura Kafuka, sehingga saat ulang tahun ke-15, Tamura Kafuka memutuskan untuk melarikan diri dari rumah. Takdir membawa Tamura Kafuka bertemu dengan Saeki, seorang wanita berusia 50 tahun yang tak disangka merupakan ibu kandungnya. Di sisi lain, dalam perkembangan cerita, Tamura Kafuka mengalami perasaan cinta yang mendalam terhadap Saeki, menambah kompleksitas psikologis Tamura Kafuka.

Mohammed (2020), mengungkapkan pendapatnya mengenai novel *Umibe no Kafuka*. Dalam novel *Umibe no Kafuka* memuat penggambaran psikologis ke dalam diri sang protagonis, Tamura Kafuka, untuk mengatasi penderitaan batin yang sudah menggerogoti selama bertahun-tahun. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, penderitaan batin Tamura Kafuka mencakup perpisahan dengan ibu dan kakaknya, hubungan yang kurang harmonis dengan ayahnya, serta kutukan *Oedipus Complex* dan paradoks antara menemukan dan mencintai ibu yang mendorong Tamura Kafuka pada kekalutan psikologis.

Hal menarik dalam novel *Umibe no Kafuka* adalah perpaduan kompleks antara elemen psikologis dan dinamika hubungan keluarga yang membangkitkan perasaan pembaca. Hal ini memberikan daya tarik untuk menyelidiki dampak psikologis dari keterasingan Tamura Kafuka dengan ayah dan ibunya, khususnya terkait dengan krisis *Oedipus Complex* yang dialami Tamura Kafuka. Meski demikian, perlu diakui bahwa studi serupa telah dilakukan sebelumnya. Unsriana (2011) telah mengkaji *Oedipus Complex* yang dihadapi oleh tokoh Tamura Kafuka dalam novel *Umibe no Kafuka* dengan menerapkan sudut pandang teori karakterisasi penokohan. Dalam penelitiannya, Unsriana menganalisis aspek

psikologis dari tokoh Tamura Kafuka untuk memahami karakter dan masalah kejiwaannya.

Berbeda dengan penelitian Unsriana, penelitian ini menggunakan teori psikoseksual dari Sigmund Freud. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru atas penelitian Unsriana mengenai masalah *Oedipus Complex* tokoh Tamura Kafuka. Dengan menggunakan teori psikoseksual, *Oedipus Complex* pada tokoh Tamura Kafuka akan dianalisis sebagai sebuah krisis yang terjadi pada masa kanak-kanak dengan kondisi tertentu serta faktor yang mengakibatkan krisis *Oedipus Complex* tersebut tidak berhenti pada masa kanak-kanak dan mempengaruhi kehidupan masa remaja Tamura Kafuka. Hal tersebut tidak ditemukan dalam penelitian Unsriana dan hal ini menarik untuk dikaji. Sehingga judul dalam penelitian adalah “Tinjauan Psikoseksual Sigmund Freud: Krisis *Oedipus Complex* pada Tokoh Tamura Kafuka dalam Novel *Umibe no Kafuka*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Perpisahan dengan ibunya di masa kecil membuat trauma pada Tamura Kafuka.
2. Peristiwa traumatis terjadi pada masa perkembangan Tamura Kafuka.
3. Peristiwa traumatis dan kurangnya pola asuh menyebabkan kecenderungan *Oedipus Complex* pada Tamura Kafuka.

4. Kutukan dari ayah Tamura Kafuka menambah kompleks krisis *Oedipus Complex* pada Tamura Kafuka

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini merujuk pada krisis *Oedipus Complex* tokoh Tamura Kafuka dalam novel *Umibe no Kafuka* karya Murakami Haruki. Penelitian ini akan fokus pada tahapan-tahapan psikoseksual yang memiliki kaitan krisis *Oedipus Complex* pada tokoh Tamura Kafuka. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai krisis *Oedipus Complex* tokoh Tamura Kafuka seperti bagaimana krisis *Oedipus Complex* terbentuk pada tokoh Tamura Kafuka dan faktor yang mempengaruhi krisis *Oedipus Complex*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dapat dirumuskan dalam sebuah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana gambaran krisis *Oedipus Complex* yang terjadi pada tokoh Tamura Kafuka dalam novel *Umibe no Kafuka*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

1. Mendeskripsikan gambaran krisis *Oedipus Complex* yang terjadi pada Tamura Kafuka dalam novel *Umibe no Kafuka*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata pada bidang sastra, khususnya dalam ranah psikologi sastra, dengan menghadirkan wawasan-wawasan baru yang mendalam mengenai perkembangan psikoseksual. Dengan mendalamnya pemahaman terhadap dinamika psikologis karakter, temuan ini diharapkan dapat memperluas cakupan pemikiran terkait pendekatan-pendekatan analisis yang dapat diterapkan secara lebih mendalam dan kontekstual pada karya sastra lainnya. Adapun, harapannya, pengembangan pemahaman ini akan menjadi landasan bagi perkembangan teori dan konsep di bidang psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada tingkat akademis, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan bagi masyarakat umum, terutama dalam konteks psikologi sastra. Sebagai sumber referensi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang konkret bagi peneliti yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian dengan tema serupa. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membuka pintu bagi pemahaman yang lebih dalam tentang krisis *Oedipus Complex* di kalangan masyarakat. Dengan demikian,

kesadaran akan kompleksitas fenomena ini diharapkan dapat tumbuh, menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang krisis *Oedipus Complex* sebagai suatu bentuk penyimpangan yang perlu diakui dan dipahami secara lebih menyeluruh.



